

## PENGARUH SIKAP IBU HAMIL DAN LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP MITOS-MITOS DALAM KEHAMILAN DI DUSUN SINDANGASIH CIAKAR CIPAKU CIAMIS

Siti Rohmah<sup>1</sup>, Ririn Lestari<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Galuh

Email: rohmah.siti.87@gmail.com

### Abstrak

Kebudayaan adalah merupakan salah satu bentuk kekayaan dari suatu bangsa. Kebudayaan ini dapat berupa suatu aturan ataupun kebijaksanaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat secara turun-temurun. Tidak sedikit dari kebudayaan ini menjadi suatu bagian yang sangat melekat dalam kehidupan anggota masyarakat, tidak terkecuali dalam kehidupan rumah tangga khususnya juga dalam kesehatan ibu hamil. Mitos-mitos dan pantangan yang berlaku bagi ibu hamil misalnya dalam hal makanan. Begitu banyak pantangan ataupun anjuran makanan yang harus dikonsumsi ataupun tidak dikonsumsi oleh ibu hamil. Semua aturan tersebut sebenarnya untuk menjaga si calon ibu supaya terhindar dari kesulitan apabila melahirkan nanti. Namun, kenyataannya justru aturan ini memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu hamil maupun calon bayinya karena kekurangan asupan nutrisi selama kehamilan, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif dengan jumlah sampel 10 orang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh sikap ibu hamil terhadap mitos kebudayann dilingkungan.

**Kata kunci:** Budaya, Ibu Hamil, Mitos-mitos

### Abstract

*Culture is a form of wealth of a nation. This culture can be in the form of a rule or policy that applies in the midst of society for generations. Not a few of these cultures become a part that is very inherent in the lives of community members, including in household life, especially also in the health of pregnant women. Myths and taboos that apply to pregnant women, for example in terms of food. There are so many taboos or food recommendations that pregnant women should or should not consume. All of these rules are actually to protect the expectant mother so that she avoids difficulties when she gives birth later. However, in reality this rule has an adverse impact on the health of pregnant women and their babies due to lack of nutritional intake during pregnancy. This study used a qualitative descriptive research design that was exploratory in nature with a sample size of 10 people according to the inclusion criteria. The results of the study stated that there was an influence on the attitudes of pregnant women on cultural myths in the environment.*

**Keywords:** Culture, Pregnant Women, Myths

## 1. PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah merupakan salah satu bentuk kekayaan dari suatu bangsa. Kebudayaan ini dapat berupa suatu aturan ataupun kebijaksanaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat secara turun-temurun. Tidak sedikit dari kebudayaan ini menjadi suatu bagian yang sangat melekat dalam kehidupan anggota masyarakat, tidak terkecuali dalam kehidupan rumah tangga khususnya juga dalam kesehatan ibu hamil.

Setiap bangsa mempunyai kebudayaan yang beragam, namun tidak sedikit menjadi salah satu bentuk kepercayaan yang harus di ikuti dan ditaati oleh anggota masyarakat. Salah satu bentuk kebudayaan yang berlaku di masyarakat yang adalah adanya seperangkat aturan budaya yang dikenakan pada ibu hamil, aturan-aturan ini berbentuk mitos dan pantangan terhadap makanan serta minuman, maupun dalam bentuk perilaku yang harus ditaati oleh seorang ibu yang sedang hamil (Nuraini, 2000).

Mitos-mitos dan pantangan bagi ibu hamil yang telah diwariskan secara turun-temurun menjadi suatu kepercayaan yang secara tidak langsung membawa dampak yang positif namun tidak sedikit yang membawa dampak negatif terhadap kesehatan ibu hamil maupun calon bayinya.

Mitos-mitos dan pantangan bagi ibu hamil ini dapat berbentuk pantangan ataupun anjuran terhadap makanan, perilaku dan kebiasaan-kebiasaan lain yang membuat ibu hamil terkekang dalam ikatan adat istiadat. Mitos-mitos dan pantangan ini bukan berarti ibu hamil harus banyak istirahat di rumah yang memang sangat diperlukan bagi ibu hamil, namun ibu hamil tetap diwajibkan untuk bekerja. Selain itu juga banyak ibu hamil yang menderita kekurangan kalori dan protein yang disebabkan begitu banyaknya pantangan makanan yang harus dituruti.

Mitos-mitos dan pantangan yang merupakan salah satu adat yang berlaku di berbagai suku bangsa Indonesia memiliki perbedaan dan persamaan. Suku bangsa Jawa sebagai salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki berbagai aturan yang menjadi suatu kepercayaan dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Jawa di masa lalu, pantangan dianggap sama halnya dengan hukum yang harus dipatuhi. Sehingga jika ada yang melakukan pelanggaran maka akan ada sanksi yang harus diterima oleh yang melakukan pelanggaran tersebut. Namun dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pantangan-pantangan dan mitos-mitos yang masih ada dalam kehidupan masyarakat sudah tidak lagi bersifat mutlak namun lebih bersifat sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu.

Mitos-mitos dan pantangan yang berlaku bagi ibu hamil misalnya dalam hal makanan. Begitu banyak pantangan ataupun anjuran makanan yang harus dikonsumsi ataupun tidak dikonsumsi oleh ibu hamil. Semua aturan tersebut sebenarnya untuk menjaga si calon ibu supaya terhindar dari kesulitan apabila melahirkan nanti. Namun, kenyataannya justru aturan ini memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan ibu hamil maupun calon bayinya karena kekurangan asupan nutrisi selama kehamilan.

Dengan adanya mitos-mitos budaya setempat diantaranya seputar kehamilan ini, tidak sedikit ibu hamil yang merasa bingung dan akhirnya mempengaruhi sikap ibu dalam merawat kehamilannya. Ibu hamil tidak berani melanggar karena sejumlah akibat buruk yang disebarkan di tengah-tengah masyarakat, namun bila dipercaya mitos tersebut tidak mempunyai data pendukung yang akurat dan kadang kala mengganggu kenyamanan ibu (Indiarti, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan sebagian ibu hamil yang berada di wilayah dusun kampung adat setempat. Diperoleh informasi bahwa dari sekian jumlah ibu hamil menyatakan tidak berani melanggar adat maupun kebudayaan setempat, sebagian besar masih memiliki kepercayaan terhadap mitos dalam kehamilan. Peneliti sendiri melakukan wawancara langsung dengan ibu-ibu hamil yang sedang berkunjung dan diperoleh informasi bahwa dari 8 orang ibu hamil tersebut, seluruhnya percaya dan mengaku mengikuti aturan-aturan tersebut. Mereka mengatakan bahwa mereka memiliki kepercayaan terhadap mitos-mitos tersebut selain juga karena merasa takut bila nantinya akan berakibat buruk terhadap kehamilannya. Berdasarkan penuturan ibu-ibu hamil tersebut, diperoleh informasi bahwa mereka sebenarnya tidak memiliki alasan yang mendukung secara logika untuk mempercayai mitos-mitos tersebut. Namun, mitos-mitos tersebut sudah berlaku secara turun-temurun di masyarakat sehingga sering dijumpai ibu-ibu hamil masih mempunyai kepercayaan yang

berlaku/beredar di masyarakat terutama dalam mengkonsumsi makanan, mereka sangat berhati-hati sekali karena tidak semua jenis makanan berani dimakan oleh ibu hamil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat melakukan wawancara dengan beberapa ibu hamil yang sedang melakukan kunjungan bahwa ada beberapa perbedaan persepsi atau tanggapan terhadap kebenaran mitos-mitos yang ada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dari 8 ibu hamil yang diwawancarai 4 orang menyatakan bahwa tidak percaya sepenuhnya dengan keberadaan mitos tersebut. Namun, ketidakpercayaan ini tidak dapat didukung sepenuhnya dalam bentuk tindakan ataupun perilaku selama ibu hamil. Dari sekian banyak mitos atau aturan yang harus ditaati tidak seluruhnya ditaati oleh ibu hamil tersebut. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang menyebabkan ibu hamil tersebut harus mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengaruh Sikap Ibu Hamil Dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Mitos-Mitos Dalam Kehamilan Di Dusun Sindangasih Desa Ciakar Cipaku Ciamis"

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif mempunyai tujuan untuk menerangkan atau untuk memperoleh pengaruh mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi masalah penelitian adalah sikap ibu hamil terhadap mitos dalam kehamilan

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional* dimana hubungan antara variabel independen dan dependen diukur pada saat bersamaan. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Desain ini dapat mengetahui dengan jelas mana yang jadi pemicu dan *outcome*, serta jelas kaitannya hubungan sebab akibatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara Pengaruh Sikap Ibu Hamil dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Mitos-Mitos dalam Kehamilan Di Dusun Sindang Asih Cipaku Ciamis.

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di dusun Sindang Asih Sampel yang baik adalah sampel yang representatif/ mewakili populasi. Sampel yang diambil adalah dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- 1) Ibu Hamil Trimester I sampai dengan ibu Hamil Trimester III.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian.

### **b. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan non probability sampling yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sample dengan teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau disesuaikan dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menetapkan 10 orang ibu hamil sebagai responden penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan bagi peneliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Kategori data sikap ibu hamil terhadap mitos seputar makanan dalam kehamilan.**

Kategori	Kata kunci
Konsumsi nanas selama kehamilan menyebabkan keguguran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan nanas selama hamil itu tidak boleh</li> <li>- Tidak baik untuk janin</li> <li>- Ibu bisa keguguran</li> <li>- Tidak baik untuk ibu dan janin</li> </ul>
Konsumsi makanan pedas mengakibatkan kulit bayi akan berwarna lebih gelap atau akan mengakibatkan bayi lahir dengan bercak kulit kemerahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makanan pedas tidak baik bagi kesehatan ibu</li> <li>- Bisa saja</li> <li>- Mungkin dan ibu bisa sakit perut</li> </ul>
Keberadaan mitos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya sepenuhnya</li> <li>- Bisa saja terjadi tapi tidak semua</li> </ul>
Sikap ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mematuhinya</li> </ul>
Alasan untuk mempercayai mitos tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercayai dan karena sudah ada aturannya</li> <li>- Karena suami dan orang tua</li> <li>- Sudah menjadi budaya dan takut</li> </ul>

Hasil dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari responden adalah dimana masing-masing responden memiliki persepsi masing-masing terhadap mitos-mitos yang ada seputar makanan bagi ibu hamil selama kehamilan. Namun, walau memiliki persepsi yang berbeda-beda semua responden tetap mematuhi aturan dari mitos tersebut dengan alasan yang berbeda-beda. Semua responden memiliki sikap yang positif dan memberi respon positif terhadap aturan dari mitos tersebut walaupun ada sedikit keraguan terhadap kebenaran dari mitos tersebut.

**Tabel 2. Kategori data sikap ibu hamil terhadap mitos seputar minuman dalam kehamilan.**

Kategori	Kata kunci
Mengonsumsi air kelapa akan mengakibatkan bayi memiliki kulit yang halus dan putih bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat setuju</li> <li>- Air kelapa baik untuk ibu dan janin</li> <li>- Karena air kelapa itu putih dan bersih</li> </ul>
Minum air es akan mengakibatkan bayi besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tentu saja</li> <li>- Bisa saja</li> <li>- Tidak baik bagi ibu</li> </ul>
Keberadaan mitos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya sepenuhnya</li> <li>- Bisa saja terjadi tapi tidak semua</li> </ul>
Sikap ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mematuhinya</li> </ul>
Alasan untuk mempercayai mitos tersebut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempercayai dan karena sudah ada aturannya</li> <li>- Karena suami dan orang tua</li> <li>- Sudah menjadi budaya dan takut</li> </ul>

Hasil yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari responden adalah dimana sebagian dari responden memiliki persepsi yang menyetujui aturan dari mitos tersebut dan sebagian lagi memiliki persepsi yang sedikit ragu. Akan tetapi, setiap aturan dari mitos seputar minuman selama kehamilan tetap dipatuhi oleh seluruh responden dengan alasan yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh responden masih tetap terikat dengan aturan dari mitos tersebut.

**Tabel 3. Kategori data sikap ibu hamil terhadap mitos seputar perilaku ibu dalam kehamilan**

Kategori	Kata kunci
Memasang gunting kecil atau pisau pada pakaian dalam agar janin terhindar dari bahaya	- Wajar saja - Tidak masalah
Jika seorang ibu pada saat hamil malas dandan berarti janin yang dikandungnya adalah laki-laki	- Mungkin - Tidak juga - Tidak selamanya
Keberadaan mitos	- Ada kemungkinan - Bisa saja terjadi tapi tidak semua
Sikap ibu	- Mematuhinya
Alasan untuk mempercayai mitos tersebut	- Mempercayai dan karena sudah ada aturannya - Karena suami dan orang tua - Sudah menjadi budaya dan takut

Hasil yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari seluruh responden penelitian adalah bahwa setiap perilaku yang di tentukan oleh mitos tersebut ditaati oleh seluruh responden walau memiliki keraguan dan kurang mengerti terhadap kebenaran dari mitos tersebut. Seluruh responden tetap mentaati setiap ketentuan yang ada selama kehamilannya.

**Tabel 4. Kategori data sikap ibu hamil terhadap seputar pantangan bagi ibu hamil dalam kehamilan.**

Kategori	Kata kunci
Ibu hamil tidak boleh menjahit atau memotong baju karena akan menyebabkan bayi berbibir sumbing	- Ibu bisa terluka kalau tidak hati-hati - Sepertinya tidak ada hubungan
Ibu hamil dilarang melakukan hubungan seksual selama kehamilan karena akan mengakibatkan keguguran	- Bisa saja - Ada kemungkinan - Bisa terjadi
Keberadaan mitos	- Percaya sepenuhnya
Sikap ibu	- Mematuhinya
Alasan untuk mempercayai mitos tersebut	- Mempercayai dan karena sudah ada aturannya - Merasa takut - Merasa malu (tabu)

Hasil yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh responden penelitian adalah bahwa setiap pantangan yang tidak diperbolehkan untuk dilakukan ibu hamil

ditaati sepenuhnya oleh responden. Baik ibu hamil maupun suaminya tetap mengikuti setiap ketentuan yang ada di tengah-tengah mereka walau tidak tahu secara pasti kebenaran daripada aturan tersebut.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sikap ibu hamil terhadap mitos seputar perilaku ibu dalam kehamilan dimana setiap aturan yang harus menjadi perilaku atau kebiasaan bagi ibu hamil haruslah ditaati oleh setiap ibu hamil. Ibu mengikuti setiap kebiasaan atau perilaku yang ditetapkan oleh mitos-mitos tersebut untuk kebaikan kehamilannya. Keberadaan perilaku yang dianjurkan ataupun perilaku ibu yang menjadi indikasi bagi kehamilan ibu menjadi suatu kebenaran yang dipercayai oleh ibu hamil maupun anggota keluarga lainnya. Walau tidak semua aturan dari mitos tersebut terbukti memiliki kebenaran yang seperti dinyatakan tidak membuat ibu hamil untuk mengubah sikap dalam mentaati ketentuan tersebut bahwa keberadaan mitos tersebut masih sangat kuat mengikat setiap masyarakat khususnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai alasan yang melatar belakangi setiap pasangan ibu hamil. Adanya aturan yang turun-temurun dan mengikat kepercayaan masyarakat, tingkat pendidikan yang masih rendah, pelayanan kesehatan yang masih belum optimal, maupun perkembangan teknologi yang masih rendah. Kepercayaan ibu terhadap keberadaan mitos seputar perilaku ibu hamil selama kehamilannya dapat dilihat dalam perilaku ibu sehari-hari. Salah satu diantaranya adalah dimana ibu hamil dianjurkan untuk membawa gunting serta benda tajam lainnya di pakaian dalam ibu untuk melindungi ibu dan janin dari bahaya. Semua responden menyatakan bahwa mereka mengikuti aturan tersebut dan menunjukkan bahwa responden membawa hal yang dianjurkan tersebut. Bila ditinjau dari segi ilmu kedokteran, hal ini sama sekali tidak memiliki keterkaitan bahkan sebaliknya dapat membahayakan keamanan ibu dan janinnya. Namun, hal ini tidak langsung menjadi suatu aturan yang ditinggalkan oleh ibu hamil, malah sebaliknya keberadaan mitos tersebut tetap di ikuti oleh ibu hamil. Terlepas dari kebenaran mitos tersebut, ibu memiliki alasan yang berbeda-beda dalam mentaati aturan tersebut. Responden menaati aturan tersebut tidak hanya karena kebenaran yang terjadi apabila mitos tersebut tidak diikuti namun karena sudah menjadi aturan yang secara turun temurun berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap responden penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa semua responden memiliki sikap yang positif terhadap setiap pantangan yang ditetapkan oleh mitos-mitos yang ada di masyarakat. Pandangan yang berbeda terhadap kebenaran mitos seputar pantangan bagi ibu hamil tidak memberikan dampak yang berbeda terhadap sikap yang diambil oleh semua responden. Misalnya, terhadap larangan bagi ibu hamil untuk tidak menjahit atau memotong baju. Setiap responden memiliki perbedaan pandangan terhadap kebenaran hal tersebut. Namun, semua responden menyatakan bahwa mereka memang tidak menjahit ataupun memotong baju selama hamil karena alasan yang berbeda-beda pula. Ada yang menyatakan bahwa karena merasa takut bila dilanggar, karena sudah menjadi tradisi budaya dan juga karena adanya dorongan ataupun motivasi dari suami maupun orang tua. Demikian halnya dengan keberadaan mitos bahwa selama hamil pasangan suami istri dilarang untuk melakukan hubungan seksual karena beresiko untuk mengalami keguguran. Namun, dari segi ilmu kedokteran hal ini tidak berlaku secara general tetapi berlaku dengan keadaan tertentu pada ibu hamil maupun keadaan kandungan ibu. Selama kehamilan ibu dalam keadaan sehat tanpa ada komplikasi maka ibu boleh melakukan hubungan seksual sampai pada saat ibu akan bersalin. Dalam hal ini pasangan suami istri boleh melakukan

konsultasi dengan tenaga kesehatan agar aktivitas seksual tersebut tidak mengganggu kenyamanan ibu selama kehamilannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Syarifatul. (2013). *Dinamika Keyakinan Ibu Hamil Terhadap Mitos-Mitos Kehamilan (Studi di Dusun Tumpangrejo Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling & Psikologi - Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinkes Aceh. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2016*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Fauziah, Cut Aja. (2012). *Mitos Tentang Kehamilan*. Aceh Research Training Institute Nanggroe Aceh Darussalam.
- HS, N., Zuska, F., & Rifai, A. (2019). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kota Juang Bireun. *Serambi Saintia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.32672/jss.v7i1.990>
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Komalasari, Hindun. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Pegirikan Tahun 2015*. *Jurnal Research of Midwifery Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Larasati, Sekar. (2013). *Menjawab Mitos-Mitos Seputar Masalah Kehamilan dan Bayi Anda*. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Muhammad, Iman. (2013). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad, Iman. (2014). *Pemanfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang Kesehatan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Nasution, Ahmad Taufik. (2016). *Filsafat Ilmu: Hakikat Mencari Pengetahuan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Cut Purnama. (2013). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan mitos-mitos selama kehamilan di wilayah kerja Pukesmas kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya tahun 2013*. *Karya Tulis Ilmiah Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia*.
- Tino, A.R. (2013). *Menjawab Mitos-Mitos Kehamilan & Menyusui*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Widayanti, Desy Siska. (2014). *Sikap Ibu Hamil Tentang Mitos Seputar Kehamilan di Desa Ngenep Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. *Laporan Penelitian Poltekkes Majapahit Malang*.